

Konsep Garapan Tari Ngetam Padi

Perawati¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: perawati0217@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 31 May 2025

Abstrak: Tari Ngetam Padi merupakan tarian adat yang menggambarkan proses dan kegembiraan masyarakat dalam menyambut musim ngetam padi. Tari ini kerap dibawakan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen ngetam yang melimpah serta sebagai bentuk penghormatan kepada alam dan para dewa yang dipercaya memberikan berkah bagi yang ngetam. Tari ini juga menggambarkan kehidupan bercocok tanam masyarakat yang sangat bergantung pada padi sebagai sumber pangan utama. Tari Ngetam Padi merupakan sebuah karya seni yang terinspirasi dari pengalaman menabuh padi di tengah masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan petani dan wirausaha. Melalui pengamatan dan refleksi terhadap kehidupan petani, karya ini menggambarkan proses bercocok tanam yang penuh dengan tantangan dan keberhasilan. Dalam karya ini, tema Ngetam Padi diangkat sebagai representasi ketahanan dan semangat masyarakat agraris. Padi merupakan sumber pangan pokok masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Kehidupan, Kreatif, Tari Ngetam Padi

Abstract: *The Ngetam Padi dance is a traditional dance that depicts the process and excitement of the community in welcoming the season of ngetam padi. This dance is often performed as an expression of gratitude for the abundant harvest of ngetam and is a form of respect for nature and the gods who are believed to give blessings for the ngetam. This dance also reflects the agricultural life of the people who are very dependent on rice as the main food source. The Rice Ngetam Dance is a work of art inspired by the experience of rice drumming in the midst. This aims to measure the level of knowledge of farmers and entrepreneurs. Through observations and reflections on farmers' lives, this work depicts the ngetam process which is full of challenges and success. In this work, the theme of Ngetam Padi is raised as a representation of the resilience and spirit of an agricultural society. Rice is the staple food source of the Indonesian people.*

Keywords: *Creative, Ngetam Padi Dance, Life*

A. Pendahuluan

Tari ngetam padi adalah istilah dalam Bahasa yang berarti "memanen padi." Kegiatan ngetam padi dilakukan ketika tanaman padi sudah matang dan siap di panen. Proses ini melibatkan pemotongan batang padi menggunakan alat tradisional seperti ani-ani atau sabit, lalu mengumpulkan untuk dijemur dan di proses lebih lanjut menjadi beras. Dalam budaya Masyarakat agraris, ngetam padi tidak hanya sekedar kegiatan fisik tetapi juga memiliki nilai sosial dan simbolis. Biasanya, kegiatan ini dilakukan bersama-sama, melambungkan semangat gotong royong dan rasa syukur atas hasil yang melimpah.

"Tari Ngetam Padi" tidak hanya menggambarkan proses panen, tetapi juga menyoroti hubungan antara manusia dan alam, serta tantangan yang dihadapi oleh para petani. Melalui gerakan yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari, tari ini berusaha menyampaikan cerita tentang kerja keras, kebersamaan, dan rasa syukur atas hasil jerih payah. Dalam karya ini, akan dibahas latar belakang penciptaan tari, sumber tema dan gerak yang digunakan, serta konsep garapan dan koreografi yang membentuk keseluruhan pertunjukan. Dengan demikian, diharapkan karya ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Cerita yang dimaksud adalah cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari. Namun dalam tipe tari dramatik, cerita yang dimunculkan hanya sebagai penggambaran yang akan diwujudkan dalam gerak. Karya tari Ngetam Padi menggambarkan cerita yang utuh tentang prinsip kehidupan masyarakat. Pencapaian dramatik didalam sebuah cerita, urutan cerita yang diungkap utuh. dalam Bahan Ajar Komposisi Tari (Kusumaningtyas, 2024, p.)

Tari adalah bentuk yang peka dari perasaan yang dialami manusia sebagai suatu pencerahan kekuatan, meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang secara empiric tidak nampak jelas tetapi sebenarnya penari itu dalam dirinya terdapat pula gerakan. Gerak didalam sebuah koreografi adalah Bahasa yang di bentuk menjadi pola pola gerak dari seseorang penari yang sungguh dinamis, artinya tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau pose yang dihubung-hubungkan, tetapi terdiri gerak yang kontinyu. Namun demikian proses kontinuitas gerakan itu terjadi pula adanya saat-saat beristirahat, sehingga dapat dilihat frase-frase, Hadi 2014:10 dalam (Rully Rochayati, Efita Elvandari, Hera 2016).

Penata tari mempunyai alasan tersendiri mengapa cerita ini dijadikan sebuah karya seni tari. Ketertarikan koreografer terhadap perjuangan dan kasih sayang seorang ibu kepada anak anaknya yang luar biasa, serta sumber daya yang diterima dari

penata tari melalui cerita-cerita yang di bagikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh orang-orang di sekitarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara terperinci proses penggarapan karya tari yang berjudul *Ngetam padi*. Penelitian ini bertujuan agar konsep garapan tari ini lebih jelas dan mudah dipahami, khususnya dalam mengungkapkan cerita serta makna di balik setiap gerakan dan elemen pendukung dalam karya ini.

B. Metode Penelitian

Metode ini merupakan cara yang di lakukan untuk menuju karya terciptanya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif untuk mengeksplorasi pengamatan dan pandangan para petani serta masyarakat terkait proses Tari Ngetam Tadi. bagaimana hal ini diintegrasikan dalam karya tari. Penelitian ini melakukan metode wawancara dengan petani dan anggota keluarga untuk memahami pengalaman mereka, tantangan yang di hadapi, dan makna di balik aktivitas ngetam. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa, serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasari oleh filsafat fenomenologis dan humanistik. Pendekatan kualitatif ini berseberangan dengan tradisi pemikiran positivisme dalam pendekatan kuantitatif. Menurut sejarah, penelitian dengan 7 pendekatan kualitatif lahir untuk memenuhi kebutuhan dalam menjawab rasa ingin tahu manusia yang terus ada, meskipun pada awalnya penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, selalu dipertentangkan dengan penelitian kuantitatif (Kusumaningtyas, 2024, p.)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ngetam padi adalah proses memanen padi untuk mengumpulkan biji-bijian yang telah matang menjadi beras. Alat tradisional seperti anani dan mesin penuai biasanya digunakan untuk memanen padi. Selain proses panen, ada juga tradisi ngetam padi, yaitu kegiatan memanen padi Masyarakat. Tradisi ini biasanya di ikuti oleh ibu-ibu dan bapak- bapak dan di lakukan dengan gotong royong. Tradisi ngetam padi bertujuan untuk menjalin ikatan persaudaraan dan menciptakan komunikasi yang bai kantar Masyarakat. Selain itu, ada juga tarian ngetam padi yang melambangkan panen padi. Tarian ini bercirikan Gerakan yang lembut dan teratur yang mencerminkan kehati-hatian dalam memanen benih padi. Gerakan yang semakain energik dan dinamis mencerminkan kegembiraan dan kebanggaan atas hasil panen yang melimpah.

Konsep Garapan Tari Ngetam Padi

Ide gagasan muncul untuk membuat konsep Garapan tentang “Tari Ngetam Padi” yang sesuai dengan konsep masa kini tanpa mengubah arti atau makna dasar dari tarian tersebut (Rochayati et al., 2019, p.) Rangsang tari adalah faktor yang dapat memicu ide awal koreografer dalam membuat karya tari. Rangsangan tari atau rangsangan awal adalah suatu yang dapat membangkitkan pikiran semangat, atau dorongan untuk melakukan kegiatan. Pada penentuan awal ide tersebut melalui rangsangan mendengar (auditif) dari cerita masyarakat setelah mendengar cerita ini muncul ide kreativitas penata tari kemudian di tuangkan dalam cerita sehingga tersusun menjadi karya tari.

Pijakan gerakan yang digunakan dalam karya “Tari Ngetam Padi” Gerakan Dasar petani, menggambarkan gerakan sehari-hari petani saat memanen, seperti menganyunkan sabit dan merunduk untuk memetik padi. Gerakan ini memberikan kesan alami dan autentik. Gerakan Interaktif, menunjukkan interaksi antara anggota keluarga, terutama antara ibu dan anak-anaknya, menciptakan rasa kebersamaan dan kolaborasi dalam proses panen. Konsep Garapan tari adalah rancangan atau ide dasar yang menjadi panduan dalam penciptaan suatu karya tari. Konsep ini meliputi berbagai unsur yang di rancang untuk menyampaikan judul, tema, pesan, dan emosi yang ingin di sampaikan kepada penonton melalui gerakan, musik, kostum, tata rias, dan elemen pendukung lainnya. Pentingnya konsep Garapan tari berfungsi sebagai landasan utama dalam penciptaan tari, sehingga semua unsur tari dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep yang matang akan membuat tari lebih komunikatif dan estetis, serta mampu memberikan dampak emosional yang kuat kepada penonton.

Judul

Judul karya tari ini adalah *Ngetam Padi*. Kata *Ngetam Padi* adalah istilah dalam Bahasa Indonesia yang berarti “memanen padi.” Kegiatan ngetam padi dilakukan ketika tanaman padi sudah matang dan siap dipanen. Proses ini melibatkan mengumpulkannya untuk jemur dan di proses lebih lanjut menjadi beras. Dalam budaya Masyarakat, ngetam padi tidak hanya sekadar kegiatan fisik tetapi juga memiliki nilai sosial dan simbolis. Biasanya kegiatan ini dilakukan Bersama-sama, melambungkan semangat gotong royong dan rasa Syukur atas hasil panen yang melimpah.

Tema

Tema dari tari “Ngetam Padi” adalah inti atau pesan utama yang ingin di sampaikan melalui tarian. Tema biasanya berupa perasaan, cerita rakyat, budaya,

fenomena alam, atau kehidupan sehari-hari. Misalnya tarian dengan tema panen akan berfokus pada gerakan yang mencerminkan suasana kerja keras dan rasa Syukur petani.

Gerak

Adegan 1:

Persiapan Panen para penari menggambarkan suasana para petani yang sedang bersiap-siap untuk memulai panen. Adegan ini menekankan antusiasme dan kesiapan para petani untuk bekerja bersama di sawah. Gerakan lembut dan lambat, seperti memeriksa peralatan panen, mengikat kain di pinggang, dan gerakan tangan memegang caping. Gerakan ini melambangkan kesiapan dan semangat petani yang akan mulai bekerja.

Adegan 2:

Proses Memanen Padi menggambarkan aktivitas inti yaitu memotong padi dan mengumpulkannya. Ini adalah bagian utama dari kegiatan panen, yang membutuhkan ketekunan dan kekuatan. Gerakan yang dinamis dan ritmis, seperti gerakan tangan memotong padi, membungkuk, dan mengumpulkan padi. Tangan dan tubuh bergerak secara serempak untuk menciptakan suasana kerja keras namun harmonis, sering kali diiringi dengan senyuman yang menunjukkan kegembiraan.

Adegan 3:

Mengumpulkan dan Menyusun Padi menggambarkan tahap mengumpulkan dan menyusun padi yang telah dipotong. Adegan ini menunjukkan rasa kerja sama dan kebersamaan dalam kelompok. Gerakan yang tenang namun penuh koordinasi, seperti menumpuk atau mengikat padi menjadi satu. Gerakan ini bisa melibatkan kerja sama antara para penari, seperti saling memberikan padi atau mengatur posisi tumpukan, mencerminkan kebersamaan.

Adegan 4:

Perayaan dan Rasa Syukur adalah perayaan hasil panen dengan penuh rasa syukur. Petani merasa bahagia atas panen yang berhasil dan meluapkan kegembiraan mereka melalui tarian. Gerakan energik dan penuh ekspresi, seperti melompat, berputar, atau mengayunkan tangan dengan bebas. Pada adegan ini, gerakan diiringi dengan senyum dan ekspresi wajah ceria untuk menggambarkan rasa syukur dan kebahagiaan.

Adegan 1

Hit 1: Kaki kiri maju ke depan dan kaki kanan ke belakang dan kedua tangan di lentangkan ke samping dengan lurus

Hit 2: Kaki kiri dan kanan berdiri tempat, tangan kiri berada di depan muka dan tangan kanan di putar ke depan muka dan tangan kiri diam

Hit 3: Kaki kanan diam di tempat dan kaki kiri di angkat, tangan kiri di lentangkan kebawah arah sudut dan tangan kanan di lentangkan ke atas arah sudut

Hit 4: Badan menghadap kenan lalu duduk jengkeng (jengkeng bahasa jawa) dan kedua tangan di ukel

Adegan 2

Hit 1: Kaki kanan ke depan kaki kiri ke belangan lalu di jinjit untuk membantu keseimbangan badan dan kedua tangan di ukel ke kanan

Hit 2: Kaki kanan diam di tempat dan kaki kiri di angkat ke atas, tangan kiri di lentang ke samping dengan lurus dan tangan kanan di atas kepala

Hit 3: Kaki kiri dan kaki kanan di buka ke arah samping badan agak sedikit mendak dan tegap kemudian kedua tangan di angkat di atas kepala

Hit 4: Kaki kanan di tekuk ke belakang dan kaki kiri ke samping dan tangan kiri di luruskan kedepan dan tangan kanan di ukel

Adegan 3

Hit 1 : Kaki kiri dan kaki kanan di bukak lebar dan kedua tangan ke arah depan dada

Hit 2 : Kaki kanan ke depan dan kaki kiri di angkat ke belakang kemudian tangan kiri di tekuk dan tangan kanan ke samping agak ke atas

Hit 3 : Badan agak sedikit mendadak ke bawah tangan kiri di depan dada dan tangan kanan lurus ke samping

Hit 4 : Posisi badan berdiri tegap dan kedua tangan di putar tangan kiri dari samping ke depan dan tangan kanan dari samping ke Tengah

Adegan 4

Hit 1 : Kaki kiri di angkat dan kaki kanan menyentuh lantai dan lutut untuk menumpuh badan dan kedua tangan di lurus kan ke depan

Hit 2 : Kaki kiri di geserkan ke samping dan kaki kanan diam di tempat dan tangan kiri melengkung di atas kepala dan tangan kanan lurus ke samping

Hit 3 : Posisi badan agak mendak ke arah bawah dan tangan kanan dan tangan kiri di ukel ke arah depan dada

Hit 4 : Posisi badan tegap dan tangan kiri di letakan di arah dekat paha dan tangan kanan ke arah depan

Penari

Jumlah penari yang digunakan dalam karya tari Ngetam Padi ini alah 3 orang Perempuan. Penari dengan jumlah 3 orang ini memiliki standar yang cukup baik, karena dengan pemilihan jumlah penari tersebut dapat di olah secara maksimal desain lantainya.

Pola Lantai

Pola lantai yang digunakan pola horizontal penari bergerak dari kiri ke kanan atau sebaliknya, menciptakan garis yang mendatar. Ini sering digunakan untuk menunjukkan stabilitas dan keselarasan. Pola diagonal gerakan penari membentuk garis miring. Pola ini memberikan dinamika dan energi, serta bisa menggambarkan pergerakan yang lebih dramatis. Pola melingkar penari bergerak dalam membentuk lingkaran, yang dapat menciptakan kesan interaksi dan keterhubungan antara penari.

Tata Rias

Tata rias cantik untuk tari "Ngetam Padi" adalah penggunaan riasan wajah yang bertujuan menonjolkan kesan alami, segar, dan anggun pada para penari yang memerankan petani saat panen padi. Riasan ini berfungsi untuk mempertegas ekspresi wajah penari agar terlihat jelas oleh penonton, sekaligus menghadirkan keindahan dan karakter yang sesuai dengan tema tari. Riasan cantik dalam tari ini biasanya menggunakan warna-warna alami yang lembut, seperti nuansa cokelat atau peach pada pipi dan bibir, yang mencerminkan tampilan petani yang sederhana namun tetap menarik. Selain itu, riasan pada mata dan alis dibuat lebih tegas agar ekspresi dapat terbaca jelas dari jarak jauh, tanpa menghilangkan kesan natural. Tata rias ini melengkapi kostum tradisional petani, sehingga keseluruhan penampilan tampak harmonis dan selaras dengan tema "Ngetam Padi."

Tata Busana

Baju Kurung adalah pakaian tradisional yang berbentuk longgar, dengan potongan yang sederhana dan nyaman. Biasanya memiliki lengan panjang dan panjang baju hingga menutupi pinggul atau lutut. Fungsi baju kurung dalam tata busana tari adalah untuk menciptakan kesan anggun, sederhana, dan sopan sesuai dengan nilai budaya dan adat. Pakaian ini memungkinkan penari bergerak bebas dan nyaman

karena desainnya yang longgar. Baju kurung juga sering dipilih untuk menggambarkan karakter masyarakat yang santun dan hormat pada tradisi.

Sarung atau Songket adalah Sarung yang dililitkan di bagian pinggang dan digunakan sebagai bawahan. Songket sering kali terbuat dari kain tenun dengan hiasan benang emas atau perak, sehingga memberikan kilau dan keindahan yang khas. Sarung atau songket berfungsi untuk menambah estetika dan menunjukkan identitas budaya. Kain ini sering dipilih karena motifnya yang kaya akan makna, seperti motif flora atau geometris, yang mewakili filosofi atau nilai-nilai masyarakat setempat. Dalam tari, kain ini menambah keanggunan dan kemewahan penampilan serta memperkuat tema tarian yang mengangkat nilai tradisional.

Tengkuluk adalah hiasan kepala tradisional yang dililit atau disusun dari kain, biasanya dengan teknik lipatan khusus. Tengkuluk sering dikenakan oleh perempuan dan memiliki bentuk dan ukuran yang beragam tergantung pada daerah asalnya. Fungsi tengkuluk adalah sebagai simbol identitas dan kehormatan. Dalam budaya Melayu dan Minangkabau, misalnya, tengkuluk memiliki bentuk tertentu yang menandakan status atau kedudukan sosial pemakainya. Tengkuluk menambah keindahan penampilan penari dan memberikan kesan formal serta berwibawa, sesuai dengan suasana tari yang mengedepankan nilai budaya.

Musik Iringan

Iringan musik pada tari "Ngetam Padi" adalah alunan musik yang mengiringi tarian dengan tema kegiatan panen padi. Iringan musik ini memiliki fungsi penting untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan proses panen, seperti semangat kerja sama, kegembiraan, dan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Musik yang digunakan umumnya terdiri dari alat musik tradisional, seperti gamelan, kendang, gong, atau instrumen lain yang mencerminkan budaya daerah. Dalam tari "Ngetam Padi," iringan musik biasanya disusun dengan tempo yang dinamis untuk menggambarkan semangat kerja para petani saat panen, serta melodi yang ceria dan ritmis untuk memperkuat suasana kebersamaan. Musik yang sesuai akan memperkuat gerakan tari dan membuat penonton lebih merasakan atmosfer yang dibawakan, seolah ikut merasakan proses panen yang menggembirakan dan penuh makna bagi para petani.

Properti

Properti yang di gunakan adalah bakul berfungsi sebagai simbol dari kegiatan panen. Bakul biasanya digunakan oleh petani untuk mengumpulkan padi yang telah dipanen.

Tata Cahaya

Tata cahaya dapat digunakan untuk menciptakan atmosfer yang sesuai dengan tema pertunjukan. Misalnya, pencahayaan yang hangat dan cerah dapat mencerminkan kebahagiaan dan semangat dalam momen panen, sedangkan pencahayaan yang lebih redup dapat menggambarkan tantangan yang di hadapi.

Setting Panggung

Setting panggung dalam tari Ngetam Padi menggunakan model proscenium, dimana penonton melihat pertunjukan dari satu arah, biasanya menggunakan bingkai panggung. Ini menciptakan fokus yang jelas pada aksi yang terjadi di panggung.

D. Kesimpulan

Tari Ngetam Padi merupakan tarian tradisional yang menggambarkan proses panen padi dan kegembiraan masyarakat agraris. Karya ini tidak hanya sebagai ungkapan syukur atas hasil panen, tetapi juga simbol ketahanan dan kebersamaan, terutama dalam. Melalui gerakan yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari petani, tari ini menekankan nilai-nilai kerja keras, kolaborasi, dan penghormatan terhadap alam. Dengan konsep garapan yang matang, Tari Ngetam Padi berfungsi untuk melestarikan budaya dan mendidik masyarakat tentang pentingnya pertanian dalam kehidupan. Secara keseluruhan, Tari Ngetam Padi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan penyampaian pesan moral. Tarian ini mengingatkan kita akan pentingnya menghargai alam, kerja keras, dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, Tari Ngetam Padi menjadi sebuah simbol harapan dan ketahanan masyarakat, serta upaya untuk melestarikan warisan budaya yang kaya dan berharga bagi generasi mendatang. Melalui karya ini, diharapkan akan lahir penari-pemuda yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki kesadaran akan nilai.

Referensi

- Alhapid, A., & Elisa, Y. (2021). Tari Sepen Tari Tradisional Belitung. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 2, 354–358.
- Budaya, S. (2024). *Kreativitas Sanggar Mahkota Dalam Penataan Tari Ragap Ngetam Risma Suntara¹ Fadhilah Hidayatullah² Rully Rochayati³ Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia* 123. 9(1), 114–127.
- Kusumaningtyas, A. D. (2024). Prinsip Suku Betawi Sebagai Inspirasi Utama Penciptaan Karya Tari Ngasosi. *Tamumatra : Jurnal Seni Pertunjukan*, 6(2), 127–136.

- Musfikoh, M., Permanasari, A. T., & Lestari, D. J. (2022). Bentuk Penyajian Tari Kreasi Bendrong Lesung Di Sanggar Seruni Kota Cilegon Banten. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 56-67. <https://doi.org/10.15294/jst.v11i1.56619>
- Refisrul. (2015). Mairiak: Tradisi Masa Panen Padi di Minangkabau. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 1(2), 264-282.
- Rochayati, R., Rochayati, R., & Belakang, A. L. (2019). Konsep Garapan Tari Turak Dewa Musirawas. *GETER*. 2(2), 51-61.
- Dewi, A. P. (2016). Komodifikasi Tari Barong di Pulau Bali (Seni Berdasarkan Karakter Pariwisata). *Panggung*, 26(3), 222-233.
- Fretisari, I. (2016). Makna Simbol Tari Nimang Padi Dalam Upacara Adat Naek Dango Masyarakat Dayak Kanayant. *Ritme*, 2(1), 68-77.